

**PEMILIHAN BAHAN PEMULIAAN PADI UNTUK PEMBENTUKAN VARIETAS UNGGUL  
DISKRIMINATIF TUMPANGSARI : PADI + JAGUNG + UBIKAYU DI LAHAN  
KERING II. STABILITAS RELATIF HASIL GABAH<sup>1)</sup>**

*Prospecting Rice Breeding Materials for the Development of Discriminative  
Variety in Intercropping : Rice + Maize + Cassava on Rainfed  
II. Rice Grain Yield Relative Stability<sup>1)</sup>*

Abdul Bari<sup>2)</sup>, Endang Sjamsudin<sup>2)</sup>, dan Sugeng Sudiarto

**ABSTRACT**

*Intercropping of maize, rice and cassava is commonly practiced by subsistent farmers on rainfed agriculture in Indonesia. In general, grain yield of rice in intercropping is lower than in monoculture. This due to the fact that rice varieties planted in intercropping was bred and selected under elite monoculture crop environment. Field experiments to evaluate grain yield relative stability of the three selected rice breeding materials planted in association with maize and cassava were carried out in Pekalongan (Lampung), December 1994 - September 1995. Tb153e-Tb-1 and Tb47h-Mr-17 are relatively stable in respect to grain yield. Individual mass selection in these two populations will be practiced in association with maize and cassava.*

**RINGKASAN**

Usahatani sistem tumpangsari : Padi + Jagung + Ubikayu banyak dilakukan petani subsisten di lahan kering di Indonesia. Penggunaan varietas padi yang semua proses seleksi dan pemuliaannya dilakukan dalam kondisi monokultur padi di lahan berkecukupan hara, air, dst, dalam penangannan tumpangsari merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil padi dalam usahatani sistem tumpangsari Padi + Jagung + Ubikayu di lahan kering. Penelitian ini merupakan sebagian dari penelitian tahun ke-2 dari 5 tahun penelitian yang bertujuan akhir menyimal lingkungan seleksi; apakah varietas padi untuk sistem tumpangsari seharusnya diseleksi dan dibentuk dalam kondisi tumpangsari bukan dalam kondisi monokultur, elit seperti sekarang. Percobaan-percobaan lapangan untuk mengetahui stabilitas relatif hasil gabah kering dari ketiga entri terpilih dalam skrining bahan pemuliaan padi tahun 1993/94 telah dilakukan di Pekalongan (Lampung), Desember 1994 – September 1995. Ketiga entri terpilih, memiliki stabilitas relatif hasil gabah kering yang cukup baik. Meskipun demikian, hanya Tb154e-Tb-1 dan Tb47h-Mr-17 diteruskan memasuki program seleksi dalam kondisi tumpangsari dengan jagung dan ubikayu.

**PENDAHULUAN**

Produktivitas padi yang diusahakan dengan sistem tumpangsari, pada umumnya lebih rendah daripada produktivitasnya dalam kondisi monokultur. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tersebut

adalah varietas padi yang diusahakan dalam sistem tumpangsari, sampai saat ini berasal dari produk pemuliaan dan seleksi dalam sistem monokultur. Padahal lingkungan tumpangsari sangat berbeda dari lingkungan monokultur. Kompetisi "intra-dan inter genotypic" dalam sistem tumpangsari lebih kompleks daripada dalam sistem monokultur (Gomez dan Gomez 1983). Dengan demikian varietas padi yang diseleksi dan dibentuk dalam kondisi monokultur, tidak dapat

<sup>1)</sup> Sebagian dari hasil penelitian RUT (I) : 1994/199

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, IPB